

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *TRUE OR FALSE* DI KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA  
TELAGA TUJUH TANJUNG BALAI  
KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ROBBY**

**NIM. 10918009291**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *TRUE OR FALSE* DI KELAS V  
MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA  
TELAGA TUJUH TANJUNG BALAI  
KARIMUN**



**OLEH**

**ROBBY**

**NIM. 10918009291**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran SWT, atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Strategi *True Or False* di Kelas Va MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun”.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti merasa memiliki keterbatasan ilmu dan pengetahuan, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun yang telah memberikan izin praktek dan telah memberikan dukungan sehingga PTK ini dapat selesai
7. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta yang terus mendoakan sehingga perkuliahan ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Istri dan anak-anak tercinta yang terus mendukung sehingga perkuliahan ini dapat selesai dengan baik dan dapat selesainya PTK ini

Selanjutnya atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yng tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, 28 Oktober 2012

Penulis

Robby

## ABSTRAK

Robby (2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Strategi *True Or False* di Kelas VA MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun

NIM : 10918009291

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi dari masalah-masalah atau gejala-gejala yang ditemui dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar siswa. Di antara masalah-masalah atau gejala-gejala yang terjadi yaitu: siswa tidak begitu bersemangat dan kurang aktif dalam menerima pelajaran, sebagian besar siswa memperoleh nilai berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini terlihat dari data pada pra tindakan yaitu hanya 6 orang siswa yang nilainya berada di atas KKM atau dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 19,3% dengan rata-rata 54,6. Mengenai aktivitas belajar siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditarget dengan rata-rata 80% , sedangkan yang terlihat dari pada siklus pertama hanya berada pada rata-rata 70,9%.

Untuk menjawab masalah-masalah atau gejala-gejala yang terjadi peneliti menerapkan Strategi *True Or False* guna memperbaiki aktivitas belajar siswa dan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa, pada siklus pertama berada pada rata-rata 61,6 % pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 89,3%. Mengenai hasil belajar siswa, di mana sebelum diterapkan Strategi *True Or False*, hasil belajar siswa secara individu yang berada di atas KKM yaitu hanya 6 orang memperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 17,9%. Namun setelah diterapkan strategi tersebut, prestasi siswa meningkat menjadi 22 orang yang tuntas secara individu, sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 61,6%. Sedangkan pada siklus kedua, hasil belajar siswa secara individu tuntas sebanyak 31 orang atau dengan ketuntasan klasikal dengan persentase 100%. Dengan demikian penggunaan Strategi *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

## ABSTRACT

Robby (2012) : Improving Results thru Strategy Learning Mathematics in  
Grades True Or False MI Nurul Huda VA Telaga Tujuh  
Tanjung Balai Karimun

NIM : 10918009291

This research is a class action (Class Action Research). Research aims to improve students' learning activity and improving student learning outcomes classroom VA MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. The research was conducted against the backdrop of the problems or symptoms encountered in the learning process and student learning outcomes. Among the problems or symptoms that occur are: the students were so excited and less active in their lessons, most students received grades under KKM (Minimal mastery criteria). This is evident from the data on pre-action is only 6 students whose value is above KKM in the classical or the completeness of 19.3% with an average of 54.6. Regarding the students' learning activities are still below the targeted indicator of success with an average of 80%, while that is visible from the first cycle will be in the average of 70.9%.

To address the problems or symptoms that occur researcher Strategy menrapkan True Or False activity to improve student learning and to improve student learning outcomes. Based on these results, it is known that an increase in student learning activities, the cycle of First Instance are on average 61.6% in the second cycle increased by an average of 89.3%. Regarding student learning outcomes, where before implementation strategy True Or False, individual student learning outcomes that are above KKM is only 6 people obtain classical completeness percentage at 17.9%. But once implemented these strategies, student achievement increased to 22 people who completed individually, whereas the classical completeness reached 61.6%. While in the second cycle, students' completed individually or as many as 31 people with classical completeness by the percentage of 100%. Thus the use of True Or False strategies to improve student learning outcomes classroom VA MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.

## الملخص

روبي (٢٠١٢) : تحسين النتائج من خلال استراتيجية تعلم الرياضيات في الصفوف صحيحة

أو خاطئة مدرسة الابتدائية نور الهدى بخيرة سبعة مجتمعات تانجونج بالي

كاريمون

١٠٩١٨٠٠٩٢

رقم التسجيل

هذا البحث هو عمل فئة (فئة البحث الإجرائي). يهدف البحث إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب الفصول الدراسية الخامسة بمدرسة نور الهدى بخيرة سبعة مجتمعات تانجونج بالي كاريمون. وقد أجري البحث على خلفية المشاكل أو الأعراض التي تصادف في عملية التعلم ومخرجات التعلم للطلاب. ومن بين المشاكل أو الأعراض التي تحدث هي: الطلاب كانت متشوقة وأقل نشاطا في دروسهم، تلقى معظم الطلاب درجات تحت KKM (الحد الأدنى معايير إتقان). هذا هو واضح من البيانات للعمل قبل ٦ طلاب فقط قيمتها أعلى من KKM في الكلاسيكية أو اكتمال ٣, ٩١ ٪ بمتوسط قدره ٦,٤٥. فيما يتعلق الطلاب أنشطة التعلم لا تزال أسفل مؤشر استهدفت النجاح بمعدل ٨٠ ٪، في حين أن مرئيا من الدورة الأولى ستكون في المتوسط ٩,٧٠ ٪.

لمعالجة المشاكل أو الأعراض التي تحدث الباحث النشاط باستعمال استراتيجية صحيحة أو خاطئة لتحسين تعلم الطلاب وتحسين نتائج تعلم الطلاب. بناء على هذه النتائج، فمن المعروف أن أي زيادة في أنشطة تعلم الطلاب، ودورة الابتدائية هي ٦,٦١ ٪ على متوسط في الدورة الثانية زيادة بمعدل ٣,٨٩ ٪. بشأن نتائج تعلم الطلبة، حيث قبل تنفيذ استراتيجية صحيحة أو خاطئة، طالب المحتاج لمخرجات التعلم التي هي فوق KKM فقط ٦. أشخاص الحصول على نسبة اكتمال الكلاسيكية في ٩,١٧ ٪. زيادة نتائج تعلم الطالب مرة واحدة ولكن ٢٢ تنفيذ هذه الاستراتيجيات، إلى ٢ شخصا الذين أتموا بشكل فردي، في حين اكتمال الكلاسيكية وصلت ٦,١٦ ٪. بينما في المرحلة الثانية، أكمل الطلاب بشكل فردي أو ما يصل إلى 31 شخصا مع اكتمال الكلاسيكية من نسبة ١٠٠ ٪. وبالتالي استخدام استراتيجيات صحيحة أو خاطئة لتحسين نتائج تعلم الطلاب الفصول الدراسية الخامسة بمدرسة الابتدائية نور الهدى بخيرة سبعة مجتمعات تانجونج بالي كاريمون.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
 BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Istilah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II      KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis .....	9
B. Hipotesis Tindakan .....	25
C. Indikator Keberhasilan .....	25
 BAB III     METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
B. Tempat Penelitian .....	26
C. Rancangan Penelitian .....	26
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknis Analisis Data .....	32
 BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	36
B. Hasil Penelitian .....	39
C. Pembahasan .....	67
D. Pengujian Hipotesis .....	76
 BAB V      PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

1.	Tabel IV.1 : Keadaan Guru MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.....	38
2.	Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun.....	39
3.	Tabel IV.3 : Hasil Evaluasi Pra Tindakan.....	40
4.	Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	45
5.	Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	47
6.	Tabel IV.7 : Hasil Evaluasi Siklus I.....	50
7.	Tabel IV.8 : Perbandingan Peningkatan Prestasi Belajar pada Data Pra Tindakan dan Siklus I.....	52
8.	Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada SiklusII .....	59
9.	Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II .....	61
10.	Tabel IV.11 : Hasil Evaluasi Siklus II .....	64
11.	Tabel IV.12 : Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Va pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	66
12.	Tabel IV.13 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Mengajar pada Siklus I dan II.....	68
13.	Tabel IV.14 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar pada Siklus I dan II .....	71
14.	Tabel IV.15 : Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa pada Data Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	74

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa, namun belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja sendiri. Artinya bahwa proses pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku peserta didik dalam ranah kognisi dan atau ketrampilan saja, melainkan untuk mengembangkan sikap dan perilaku demokratis, senang mendengarkan berorganisasi dan memberikan informasi, menghargai pendapat, saling belajar, gemar dan bekerjasama dalam satu kesatuan tim. Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik. Mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, sosial ekonomi, dan lingkungan. Membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya.

Dalam Undang-Undang N0.20 Tahun 2003 telah di jelaskan tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

*“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), h. 8

Cara belajar aktif merupakan suatu proses belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Dalam proses ini peserta didik mengalami keterlibatan intelektual, emosional di samping keterlibatan fisiknya. Dengan demikian maka proses pembelajaran di mana pendidik terlibat secara intelektual-emosional dapat direncanakan guru dalam suatu sistem instruksional yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik.

Menurut Melvin L. Silberman (2001) yang dikutip (Hartono, 2009:40) menyatakan :

*“ Yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan saya lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.”*<sup>2</sup>

Pernyataan sederhana ini berbicara tentang perlunya cara belajar aktif yang melibatkan siswa untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental meskipun pelaksanaannya belum bisa secara maksimal.

Strategi pembelajaran aktif yang dimaksud diantaranya adalah Strategi *True or False*, strategi *True or False* adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi pembelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan secara langsung.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Melvin L. Silberman (2001), dikutip dari Hartono dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru : Zanaf Publishing, 2009), h. 40.

<sup>3</sup> Hisyam zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif. CTSD (Centre For Staff Development)*, (Yogyakarta: 2011), h. 24.

Adapun alasan penggunaan strategi ini disebabkan oleh beberapa gejala yang kurang baik, seperti :

1. Siswa kurang antusias dan bersemangat dalam belajar
  2. Hanya sebagian siswa yang nilainya berada di atas KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) dari KKM Sekolah yang ditargetkan pada angka 69.
  3. Hanya sebagian siswa yang bisa menyelesaikan soal ulangan dengan baik
- Berdasarkan gejala – gejala di atas penulis mencoba mencari solusi untuk memecahkan permasalahan prestasi belajar siswa, solusi tersebut diantaranya:
- a. Melakukan pendekatan untuk menjajaki permasalahan siswa
  - b. Mencari strategi yang tepat dan menarik sehingga membuat siswa bersemangat dan senang terhadap pelajaran matematika, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika yang dituangkan dalam kurikulum 2006 sangat jelas bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah terutama yang menyangkut kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran matematika di sekolah dasar sebaiknya harus disampaikan secara baik dan mengedepankan prinsip-prinsip siswa belajar aktif untuk memperoleh pengetahuannya dengan menggunakan kemampuan berfikir dalam memecahkan masalah dalam proses belajar yang bermakna.

Dampak pembelajaran matematika yang diharapkan adalah munculnya berbagai kompetensi yang dapat dikuasai oleh siswa, diantaranya adalah kemampuan penalaran dan komunikasi matematis yang merupakan dua kemampuan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar matematika yang optimal. Selain memberikan prioritas pada kemampuan penalaran matematis sebagai upaya mengembangkan sikap ilmiah siswa, juga diperlukan adanya kemampuan komunikasi matematis.

Dalam hal ini penulis mengambil strategi *True or False*. Diantaranya kelebihan dari strategi *True or False* adalah Siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, Sebab siswa diberikan materi melalui proses yang tidak membosankan. Strategi ini juga dapat mentransfer materi dengan cara yang sangat menyenangkan siswa sehingga siswa dapat menjadi aktif dan antusias dalam belajar. Hal ini dikemukakan oleh Melvin L. Silberman bahwa Strategi *True or False* dapat meningkatkan rasa tanggungjawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.<sup>4</sup> Siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari, dan siswa dapat melibatkan siswa lainnya dalam menciptakan soal dan siswa lain dapat memecahkannya.

Materi luas trapesium dan layang-layang merupakan salah satu materi penting yang terdapat dalam kurikulum SD/MI. Hal ini disebabkan

---

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Nusa media, 2011), h. 175.

luas trapesium dan layang-layang merupakan materi yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi luas trapesium dan layang-layang.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian dengan judul “ Meningkatkan Hasil belajar Matematika melalui Strategi *True Or False* di kelas Va MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.”

## **B. Definisi Istilah**

1. Hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan konperensif.<sup>5</sup>

### **2. Matematika**

Menurut Hamzah B. Uno Matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, berkomunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis dan konstruksi, generalitas dan individualitas serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmetika, aljabar, geometri, dan analisis.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Apllikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: 2009), h. 7

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 129.

### 1. Strategi

Menurut Abuddin Nata bahwa pengertian Strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>7</sup> Menurut Melvin L. Silberman dalam *Active Learning 101 cara belajar Siswa Aktif* ( edisi Revisi ) pengertian Strategi *True or False* adalah :

“ suatu cara yang dipergunakan mengajak siswa untuk terlibat kedalam materi belajar dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung”.<sup>8</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka terlihat masalah – masalah yang dapat ditemui, maka untuk memudahkan dalam penelitian maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimanakah penggunaan Strategi *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi luas trapesium dan layang-layang di kelas Va MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 206.

<sup>8</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Edisi Revisi), (Bandung: Nusamedia, 2011, h. 175.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan strategi *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi luas trapesium dan layang-layang di kelas Va MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

## 2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoretis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai penerapan Strategi *True or False* terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian di masa yang akan datang di bidang dan permasalahan sejenis atau bersangkutan.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah:  
Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan mengenai proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- 2) Bagi guru:



- a) Dapat menemukan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi luas trapesium dan layang-layang.
  - b) Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Matematika.
- 3) Bagi siswa:
- a) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika pada materi luas trapesium dan layang-layang.
  - b) Melalui metode ini siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran matematika.
  - c) Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bersangkutan

Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari matematika sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang bersangkutan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran. Tinggi rendahnya suatu hasil dari sebuah proses adalah ditentukan oleh sistem yang digunakan, apabila sebuah sistem didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas, profesional menejerial yang baik tentu akan menghasilkan produk yang berkualitas secara teori.

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu hasil dan belajar.

Hasil adalah sesuatu yang di peroleh dari suatu pekerjaan atau perbuatan. Sedang kan belajar menurut Djaali “belajar merupakan usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi di sekitat kita, dalam proses ini termasuk mendapat pengertian dan sikap yang baru”.<sup>9</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan

---

<sup>9</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 97

keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Pengertian belajar menurut para ahli dapat dijelaskan seperti di bawah ini, yaitu:

- a. Menurut Sardiman bahwa belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.<sup>10</sup>
- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Ramayulis menjelaskan bahwa belajar adalah “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar, walaupun pada hakekatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.<sup>11</sup>
- c. Menurut Purwanto belajar diartikan dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku.<sup>12</sup>
- d. Hilgard dalam S. Nasution mengatakan: “*Learning is the proses by which an activity originates or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training*”. Belajar adalah proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan melalui jalan latihan (apakah dalam laboratorium atau dalam lingkungan alamiah) yang dibedakan dari perubahan-perubahan oleh faktor-faktor yang tidak latihan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 20

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dikutip dari Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 237

<sup>12</sup> Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 47

<sup>13</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: 2010), h. 35

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil, bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang di kemukakan oleh Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>14</sup>

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstuksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profisional yang dimiliki guru, artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik)

---

<sup>14</sup> *Ibid. h.22*

dari pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan. Pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif hasil belajar siswa.

a. Komponen – komponen hasil belajar

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan Kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir; kemampuan memperoleh pengetahuan; kemampuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.<sup>15</sup>

Ranah kognitif terdiri dari:

- a) Pengamatan. Indikatornya adalah dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dan dapat menghubungkan. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis, dan observasi.
- b) Ingatan. Indikatornya adalah dapat menyebutkan, dapat menunjukkan kembali. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis, dan observasi.

---

<sup>15</sup> Dirjen Kelembagaan Islam Depag RI, *Pedoman Khusus Matematika MI*, (Jakarta: 2004), h. 22

- c) Pemahaman. Indikatornya adalah dapat menjelaskan, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes lisan dan tes tertulis.
- d) Aplikasi/penerapan. Indikatornya adalah dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Cara evaluasi dapat dilakukan dengan tes tertulis, pemberian tugas, dan observasi.
- e) Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti). Indikatornya adalah dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah. Cara evaluasi dapat dilakukan dengan tes tertulis dan pemberian tugas.
- f) Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh). Indikatornya adalah dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru, dapat menyimpulkan, dan dapat menggeneralisasikan (Membuat prinsip umum). Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes tertulis dan pemberian tugas.

## 2. Kemampuan Afektif

Kemampuan Afektif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat, penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.<sup>16</sup>

Ranah afektif terdiri dari:

---

<sup>16</sup> *Ibid*

- a) Penerimaan. Indikatornya adalah menunjukkan sikap menerima dan sikap menolak. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes skala sikap, dan observasi.
- b) Sambutan. Indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi/terlibat dan kesediaan memanfaatkan. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi.
- c) Apresiasi (sikap menghargai). Indikatornya adalah menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, dan mengagumi. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes skala penilaian sikap, pemberian tugas, dan observasi.
- d) Internalisasi (pendalaman). Indikatornya adalah mengakui dan meyakini dan mengingkari. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan cara tes skala sikap dan pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
- e) Karakterisasi (penghayatan). Indikatornya adalah melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan pemberian tugas ekspresif dan proyeksi dan observasi.

### 3. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan Psikomotorik merupakan kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan; kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.<sup>17</sup>

Ranah psikomotorik terdiri dari:

- a) Keterampilan bergerak dan bertindak . Indikatornya adalah kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan observasi dan tes tindakan.
- b) Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal. Indikatornya adalah kefasihan melafalkan / mengucapkan dan kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan tes lisan, observasi, dan tes tindakan.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa
 

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut muhibinsyah dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

  - 1) Faktor internal ( faktor dari dalam diri siswa ), meliputi keadaan kondisi jasmani atau rohani siswa. Faktor internal ini terdiri dari kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.
  - 2) Faktor Eksternal ( faktor dari luar diri siswa ), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.

---

<sup>17</sup> *Ibid*



Menurut Muhibin Syah dalam buku Psikologi Belajar bahwa :

“ Faktor pendekatan belajar ( *Approach to learning* ), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”.

Adapun yang tergolong faktor internal :

#### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan salah satu faktor yang juga berpengaruh kepada siswa pada saat belajar. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani. Kondisi jasmani yang baik dapat meningkatkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari dapat diterima dengan baik sehingga berbekas di benak siswa, sebaliknya apabila kondisi jasmani lemah maka dapat menurunkan kualitas kognitif sehingga materi yang dipelajari menjadi kurang dan tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya keadaan fisik yang kurang sehat dan kurang segar serta lemah akan menurunkan hasil belajar.

#### 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah tingkat intelegensi/kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

a) Intelligensi siswa

Menurut Reber ( 1988 ) dalam Muhibbin Syah bahwa intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.<sup>18</sup> Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa otak yang paling menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya. Untuk mengukur tingkat kecerdasan anak, dapat digunakan tes IQ ( *Intelligence Quotient* ). Menurut Binet Simon dalam Djaali bahwa penggolongan intelegensi adalah genius > 140, Gifted > 130, superior > 120, normal 90-110, debil 60-79, imbesil 40-55, dan Idiot >30.<sup>19</sup>

b) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons ( *Respons tendency* ) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer di dalam psikologi karena

---

<sup>18</sup> *Ibid. h. 148*

<sup>19</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 72

ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

a) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Menurut Gleitman ( 1986 ) dan Reber ( 1988 ) dalam Muhibbin Syah Motivasi berarti pemasok daya ( *Energizer* ) untuk bertindak laku secara terarah.<sup>20</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi *intrinsik*; 2) motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi *intrinsik* siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk

---

<sup>20</sup> *Ibid. h. 153*

kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Contoh yang termasuk motivasi *ekstrinsik* adalah pujian/hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orangtua, guru, dan seterusnya.

Dalam perspektif psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Selanjutnya, dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan juga memberi pengaruh kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan keharusan dari orang tua dan guru. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal adalah :

#### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau

berdiskusi atau untuk meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga ( letak rumah ), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orangtua siswa dalam mengelola keluarga ( *family management practices* ) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang yang berat seperti antisosial.

## 2) Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah rumah tempat tinggal keluarga siswadan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

## 3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolahnya, sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor – faktor tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa di sekolah didukung oleh faktor *internal*, *eksternal* dan faktor pendekatan belajar seperti tersebut di atas.

## 2. Strategi *True or False*

### a. Pengertian Strategi *True or False*

Suatu cara yang dipergunakan mengajar siswa untuk terlibat kedalam materi belajar dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung”.<sup>21</sup>

### b. Kelebihan Strategi *True or False*

Strategi *True or False* memiliki kelebihan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelebihan strategi *True or False* mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga dengan aktif tersebut siswa mudah untuk mendapatkan hasil belajar sebagaimana yang kita harapkan.

---

<sup>21</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 175

Kelebihan lain dari Strategi *True or False* adalah sangat cocok dengan karakteristik siswa, karena di dalam Strategi ini terdapat unsur bermain yang dapat menyenangkan siswa dalam menerima materi ajar. Dengan perasaan senang tersebut pelajaran matematika yang biasanya menjadi momok bagi siswa dapat di atasi.

c. Kelemahan Strategi *True Or False*

Strategi *True Or False* juga memiliki kelemahan dalam proses belajar mengajar. Adapun kelemahan strategi *True Or False* yaitu:

- 1) Tidak dapat diterapkan pada semua tingkat umur, karena strategi ini menuntut siswa untuk berkreasi, misalnya mampu membuat pertanyaan berupa soal berdasarkan materi yang diajarkan.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru harus mampu menyajikan materi secara detil, bukan hanya penjelasan isi materi ajar, tetapi juga harus menjelaskan teknik apa saja untuk menentukan jawaban.
- 4) Siswa dituntut memahami materi secara maksimal, maksudnya tidak hanya mampu mengerti tentang materi akan tetapi harus mampu membuat soal yang baik dan menentukan jawaban, sehingga cara kerja sama kelompok yang positif akan membantu metode belajar aktif.

d. Langkah – langkah Strategi *True or False*

- 1) Guru membuka topik pembelajaran
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- 3) Guru membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi Pelajaran, separuhnya adalah benar dan separuhnya salah.
- 4) Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada setiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah.
- 6) Jika proses ini selesai, guru membacakan masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- 7) Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban.
- 8) Guru menekankan kepada siswa bahwa kerjasama yang positif akan sangat membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
- 9) Guru mengakhiri pembelajaran

3. Hubungan hasil belajar dengan Strategi *True or False*

Strategi *True or False* merupakan suatu strategi belajar yang mengandung unsur bermain, dapat mengaktifkan siswa dan sangat menyenangkan bagi siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya (*'time on*



*task*“)<sup>22</sup> Dengan perasaan senang maka pelajaran matematika yang selama ini identik dengan masalah bagi siswa, maka dengan sendirinya tidak akan terasa sulit. Apabila suatu pelajaran telah disenangi oleh siswa, maka berimbas positif pada hasil belajar. Jadi terlihat jelas bahwa strategi *True or False* mempunyai hubungan dengan hasil belajar.

Biggs (1991) dalam pendahuluan *Teaching for Learning : The View from Cognitive Psychology* mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan *kuantitatif*; rumusan *institusional*; rumusan *kualitatif*. Secara *kuantitatif* (ditinjau dalam sudut jumlah), jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa.

Semakin baik strategi *True or False* itu dilakukan maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dapat dicapai, sebaliknya semakin tidak baik strategi *True or False* itu dilakukan maka semakin rendah pula hasil belajar yang dicapai. Jadi terlihat jelas bahwa Strategi *True Or False* mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab berbagai masalah dalam proses pembelajaran. Karena sebelum Peneliti memutuskan untuk mencoba strategi *True or False* guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas Va MI Nurul Huda, khususnya materi luas trapesium dan layang-layang, peneliti menemukan beberapa

---

<sup>22</sup> *Ibid h. 10*

kesenjangan yang harus dicari solusinya. Kesenjangan yang terjadi seperti: siswa kurang memahami materi luas trapesium dan layang-layang, sehingga berimbas pada hasil belajar siswa. Siswa tidak begitu antusias dalam menerima materi.

## **B. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Strategi *True or False* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas Va MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

## **C. Indikator Keberhasilan**

Penelitian dikatakan berhasil apabila 70% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.<sup>23</sup> Adapun yang telah ditetapkan oleh sekolah MI Nurul Huda Karimun adalah 69. Artinya dengan ditetapkan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>23</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosdakary, 2008), h. 257

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

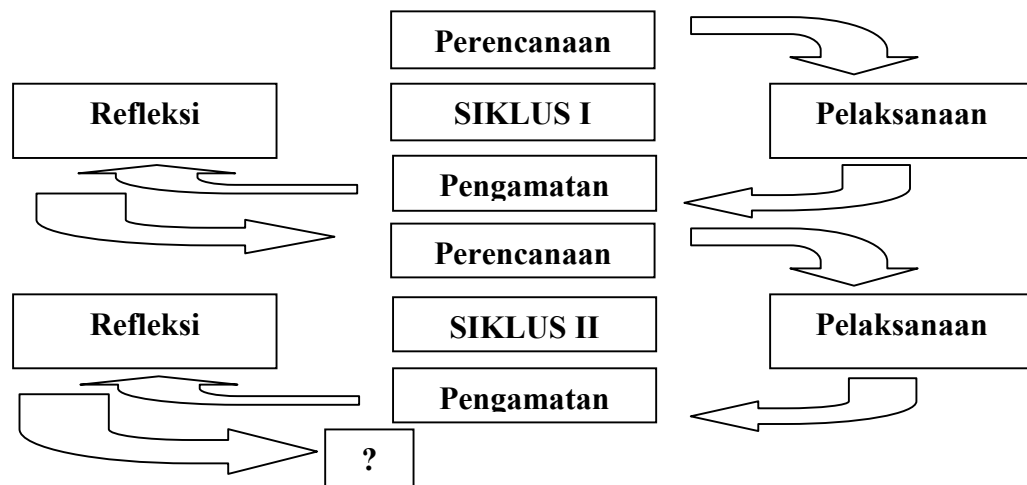
Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Strategi *True Or False*. Dalam meningkatkan hasil belajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

##### **B. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun. Adapun waktu penelitian ini direncanakan pada tanggal 22 Mei 2012 sampai dengan 22 November 2012 mata pelajaran yang diteliti adalah matematika. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, namun sebelumnya siklus pertama dilakukan terlebih dahulu peninjauan awal. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. Siklus PTK menurut Suharsmi Arikunto<sup>24</sup>

### 1. Perencanaan/Persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer
- c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan
- d) Mempersiapkan alat-alat observasi PTK guru dan siswa

### 2. Implementasi tindakan

- 1) Guru membuka topik pelajaran.
- 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 3) Guru membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi Pelajaran, separuhnya adalah benar dan separuhnya salah.

<sup>24</sup> Suharsmi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 6

- 4) Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada setiap siswa.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah.
- 6) Guru membacakan masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- 7) Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban.
- 8) Guru menekankan kepada siswa bahwa kerjasama yang positif akan sangat membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
- 9) Guru mengakhiri pembelajaran

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer, observer adalah teman sejawat yang terdiri dari dua orang yaitu Hamsar, S. Pd.I dan Maznun. Sebelum melaksanakan kegiatan observasi, observer dan peneliti melakukan koordinasi tentang kegiatan yang akan dilakukan pengambilan data, selama kegiatan berlangsung dilakukan perekaman dengan menggunakan camera digital. Tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah dibuat dengan baik tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan – masukan dapat dipakai untuk memperbaiki pelajaran pada siklus

berikutnya, ini ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **4. Evaluasi**

Evaluasi dilakukan dalam setiap siklus untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa.

#### **5. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas Va MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1) Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari observasi. Kemudian juga menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dari hasil perhitungan berdasarkan hasil evaluasi. Adapun jenis data dalam

penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yaitu data tentang:

a. Aktivitas belajar

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi *True Or False* diperoleh melalui lembar observasi.

b. Tes Tertulis

Hasil tes siswa diperoleh dari hasil tes tertulis sesuai materi ajar.

c. Rencana Pembelajaran

Data pembelajaran diperoleh melalui dokumentasi

d. Data observasi dan tes terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes terlampir

## 2) Teknik dan Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>25</sup>

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan

---

<sup>25</sup> Hartono, *Analisis Item Instrumen*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), h. 77

dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Spardi (2006) dalam Hasnah Faizah mengemukakan bahwa teman sejawat atau yang mungkin akan dijadikan kolaborator oleh peneliti, memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas.<sup>26</sup> Adapun yang diobservasi yaitu penggunaan Strategi *True Or False*. Observasi ada tiga jenis, yaitu observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi.<sup>27</sup> Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.<sup>28</sup>

#### b. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan atau bakat, inteligensia, keterampilan yang dimiliki individu atau kelompok.<sup>29</sup> Ada beberapa macam tes yang dapat digunakan sebagai alat ukur. Seperti: tes kepribadian ( *Personality test*), tes bakat ( *Aptitude test* ), tes inteligensia ( *Intelligence test*), tes sikap ( *Attitude test* ), teknik proyeksi ( *Projetive technique* ), tes minat ( *Measures of interest* ), dan

---

<sup>26</sup> Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, (Pekanbaru: Cendikia Insani, 2010), h. 125

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 85

<sup>28</sup> *Ibid*

<sup>29</sup> Hartono, *Modul Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), h. 67



tes prestasi ( *Achievement test* ). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes hasil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini seperti keadaan guru, keadaan siswa dan sebagainya.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 9, dengan pengukuran masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 45 ( $9 \times 5$ ) dan 9 ( $9 \times 1$ ), adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru membuka topik pelajaran
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- c) Guru membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi Pelajaran, separuhnya adalah benar dan separuhnya salah.
- d) Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada setiap siswa
- e) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah
- f) Guru membacakan masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- g) Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban

- h) Guru menekankan kepada siswa bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar
- i) Guru mengakhiri pembelajaran

Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara<sup>30</sup>:

- a. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{45-9}{5} = \frac{36}{5} = 7,2$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi *True Or False*, yaitu:

Sangat Sempurna,	apabila	37,8 – 45
Sempurna,	apabila	30,6 – 36,8
Cukup Sempurna,	apabila	23,4 – 29,6
Kurang Sempurna,	apabila	16,2 – 22,4
Tidak Sempurna,	apabila	9 – 15,2

## 2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria ( Sangat baik ), skor 4 untuk kriteria (baik), skor 3 untuk kriteria (sedang), skor 2 untuk kriteria (tidak baik), dan skor 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dengan Strategi *True or False*, ada 9 aktivitas. Maka nilai maksimal untuk

---

<sup>30</sup> Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 1998), h. 10

tiap siswa berjumlah 45 (9 x 5) dan skor terendah 9 (9 x 1) Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan Strategi *True Or False*, dapat dihiutng dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali<sup>31</sup>.
- b. Interval ( I ), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{45 - 9}{4} = 9$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Strategi *True Or False*, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila nilai berada pada range	36 – 45
Tinggi,	apabila nilai berada pada range	27 – 35
Rendah,	apabila nilai berada pada range	18 – 26
Sangat rendah,	apabila nilai berada pada range	9 – 17

Hasil penelitian diperoleh dari observasi siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

<i>f</i>	= of Cases (frekuensi yang sedang dicari presentasenya)
<i>N</i>	= Number jumlah <i>frekuensi</i> /banyaknya individu)
<i>P</i>	= Angka <i>persentase</i>
100%	= Bilangan Tetap

---

<sup>31</sup> *Ibid*

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.<sup>32</sup>

Untuk menentukan ketuntasan ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah siswa seluruhnya

---

<sup>32</sup> Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 246

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Madrasah**

##### **1. Sejarah berdirinya Madrasah**

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan salah satu madrasah yang terletak di Tanjung Balai Karimun. Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan keinginan masyarakat Telaga Tujuh yang pada saat itu ingin memiliki wadah pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh. Karena hal demikian maka tokoh masyarakat berusaha untuk mendirikan tempat pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh, yaitu tepatnya tahun 1995.

Pada mulanya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun hanya terdiri dari 3 ruangan belajar dan 1 ruang majelis guru dan bangunannya semi permanen. Setelah beberapa tahun berjalan, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun menambah lagi 2 ruangan belajar.

Pada tahun 2002 Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun direnovasi habis dengan bangunan permanen. Bangunan tersebut merupakan bantuan Pemerintah Tingkat I propinsi Riau.

Dalam perjalanannya sampai saat ini yaitu lebih kurang 16 tahun, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun telah mengalami

beberapa pergantian kepala Madrasah. Adapun keadaan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini :

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN KEPALA SEKOLAH MI NURUL HUDA TELAGA TUJUH**  
**TANJUNG BALAI KARIMUN**

NO	NAMA	MASA JABATAN	KET
1	Mustafa Jamluddin	1995 – 1996	
2	Halimah	1996 – 2001	
3	Rusmanidar, S.Ag	2001 – 2003	
4	Idar ardiana, S.Ag	2003 – 2005	
5	Sri Harmini, S.Ag	2005 – 2006	
6	Mustakim, S.Ag	2006- sekarang	

## **2. Keadaan Guru dan Siswa**

### **a. Keadaan Guru / Pegawai**

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun terdiri dari guru negeri dan guru tetap yayasan. Jumlah guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun berjumlah 33 orang, untuk lebih jelas mengenai keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut ini:

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN GURU MI NURUL HUDA TELAGA TUJUH TANJUNG**  
**BALAI KARIMUN**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	MUSTAKIM, S.Ag	Kepala/Gr. Agama	PNS
2	HAMSAR, A.Ma	Wakil/Guru Kelas VI a	PNS
3	ZAINUDIN, A.Ma	Guru Kelas VI c	PNS
4	HENKY MULYAWAN, A.Ma	Guru Kelas V e	PNS
5	NATALIA CHRISTINA, S.Psi	Guru Kelas VI b	PNS
6	SRI HARMINI, S.Ag	Guru Kelas I/II d	PNS
7	NELCE SALOMINA.P, A.Ma.Pd	Guru Kelas V b	PNS
8	IDAR ARDIANA, S.Ag	Guru Kelas III c	PNS
9	ISNARTI, A.Ma	Guru Kelas IV	PNS
10	SISKA, A.Ma	Guru Kelas I/II a	Guru Tetap Yayasan
11	DESMIYANTI, A.Ma	Guru Kelas IV	Guru Tetap Yayasan
12	GUSTINARYANTI, A.Ma	Guru Kelas III e	Guru Tetap Yayasan
13	HASIBAH, A.Ma	Guru Kelas V	Guru Tetap Yayasan
14	NURASYIAH, S.Ag	Guru Kelas V c	Guru Tetap Yayasan
15	YUNISRA, SE	Guru Kelas V a	Guru Tetap Yayasan
16	MUNTAZHIR, S.Ag	Guru B. Inggris	Guru Tetap Yayasan
17	IRAWAN, S.Ag	Guru Kelas IV a	Guru Tetap Yayasan
18	DARMIZAM	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
19	MELLY NORITA	Guru Kelas I/II e	Guru Tetap Yayasan
20	SUPRIATA GHANI, S.Pd	Guru Kelas IV	Guru Tetap Yayasan
21	SURYA DARMA, S.Pd	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
22	SUMARDI	Guru SBK	Guru Tetap Yayasan
23	INDRAWATI, A.Ma	Guru Kelas I/II b	Guru Tetap Yayasan
24	UMMI SA'ADAH, S.H.I	Guru Kelas III a	Guru Tetap Yayasan
25	AHMAD SAHABUDIN. S.R	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
26	MARLIZA	Guru Kelas III	Guru Tetap Yayasan
27	MAZNUN	Guru Agama	Guru Tetap Yayasan
28	ROBBY	Guru Kelas VI d	Guru Tetap Yayasan
29	SUTRIANA	Guru Kelas I/II f	Guru Tetap Yayasan
30	TRI MURTI, S.Pd	Guru Kelas I/II c	Guru Tetap Yayasan
31	HARTINI	Guru Agama	Guru Tetap Yayasan
32	RATNAWATI	Guru Kelas III	Guru Tetap Yayasan
33	TATI SUPRAPINA	Guru bidang studi	Guru Tetap Yayasan

Sumber data: Laporan Bulanan MI Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun

**b. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda setiap tahunnya terus meningkat. Peningkatan tersebut dikarenakan banyaknya minat masyarakat

untuk menyekolahkan anaknya pada MI yang merupakan sekolah yang sederajat dengan tingkat dasar yang mengakomodasi materi agama yang cukup banyak dibandingkan sekolah SD biasa. Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun saat ini sebanyak 908 orang yang terdiri dari 30 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.3 sebagai berikut:

**TABEL IV.3**  
**KEADAAN SISWA MI NURUL HUDA TELAGA TUJUH TANJUNG**  
**BALAI KARIMUN**

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	I	89	84	173
2	II	101	72	173
3	III	86	74	160
4	IV	66	58	124
5	V	83	73	156
6	VI	55	67	122
JUMLAH		480	428	908

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pra Tindakan**

Setelah menganalisis hasil belajar siswa, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran matematika dapat dilihat secara jelas dapat dilihat pada tabel IV.4 di berikut ini:



**TABEL IV.4**  
**HASIL EVALUASI SEBELUM TINDAKAN**

NO	Kode Siswa	Nomor Soal										Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	10	10	0	10	0	0	0	0	0	10	40	40	TT
2	002	10	10	10	0	10	0	10	0	0	0	50	50	TT
3	003	10	10	10	0	10	10	0	0	0	0	50	50	TT
4	004	10	10	10	0	10	0	10	10	0	0	60	60	TT
5	005	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
6	006	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60	60	TT
7	007	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	50	50	TT
8	008	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
9	009	10	10	10	10	0	0	10	0	0	0	50	50	TT
10	010	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60	60	TT
11	011	10	10	10	10	0	0	10	0	0	0	50	50	TT
12	012	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	50	50	TT
13	013	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	50	50	TT
14	014	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
15	015	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
16	016	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60	60	TT
17	017	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	60	60	TT
18	018	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
19	019	10	10	10	0	0	0	0	0	0	10	40	40	TT
20	020	10	10	10	10	0	0	0	0	0	10	50	50	TT
21	021	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	50	50	TT
22	022	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	90	T
23	023	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40	40	TT
24	024	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
25	025	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40	40	TT
26	026	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
27	027	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
28	028	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
29	029	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40	40	TT
30	030	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
31	031	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
Jumlah		310	310	300	250	180	130	130	40	10	30	1691	1691	19,3%
Rata-rata												54,5		

Berdasarkan Tabel IV.4. Hasil belajar siswa secara klasikal masih tergolong kurang baik dengan nilai rata-rata 54,5. Secara klasikal hanya 6 orang yang tuntas atau 19,3%.

## **2. Siklus Pertama**

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra tindakan di atas, peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran matematika dengan strategi *True Or False*. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Tindakan siklus Pertama**

Dalam tahap rencana atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi mengenai materi bangun ruang. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah, dengan tiga indikator, yaitu: menemukan rumus luas trapesium, menemukan rumus luas layang – layang, menghitung luas trapesium dan layang - layang
- 2) Guru menyiapkan langkah-langkah Strategi *True Or False* sebagai langkah pembelajaran tentang Menghitung luas bangun datar sederhana dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan berkaitan dengan materi.

- 4) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *True Or False*.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama**

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun. Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum KTSP tahun 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal yang dilaksanakan selama lebih kurang 5 menit kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yaitu *True Or False*, yang dilaksanakan lebih kurang 70 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup pelajaran dilaksanakan lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal (5 menit)
  - a) Guru mengkondisikan kelas kedalam situasi belajar
  - b) Guru mengucapkan salam dan berdo'a
  - c) Guru melakukan absen terhadap siswa

- d) Guru memberikan penjelasan singkat tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.
- 2) Kegiatan inti (55 menit)
- a) Guru membuka topik pelajaran
  - b) Guru menjelaskan materi pembelajaran
  - c) Guru membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya adalah benar dan separuhnya salah.
  - d) Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada setiap siswa
  - e) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah
  - f) Guru membacakan masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
  - g) Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban
  - h) Guru menekankan kepada siswa bahwa kerjasama yang positif akan sangat membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
  - i) Guru mengakhiri pembelajaran.
- 3) Kegiatan Akhir (10 menit)
- a) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran

b) Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap hasil belajar

c) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

**c) Observasi**

**1) Aktivitas Guru Siklus Pertama**

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun dilaksanakan observasi tentang aktivitas guru yang dilakukan oleh observer. Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar observer melakukan pencatatan pada lembar observasi yang telah disiapkan. Hal ini dilakukan agar pada siklus kedua guru dapat melakukan perbaikan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana, yaitu pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih bersemangat dan antusias. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini:

**TABEL IV.5**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					SKOR	KET
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuka topik pembelajaran			3			3	CS
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran				4		4	S
3	Guru membuat <i>list</i> pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya salah				4		4	S
4	Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada siswa			3			3	CS
5	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah				4		4	S
6	Guru membacakan masing-masing pernyataan dan meminta jawaban dari kelas, apakah pernyataan tersebut benar atau salah.			3			3	CS
7	Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban.			3			3	CS
8	Guru menekankan pada siswa kerjasama yang positif akan membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar				4		4	S
9	Guru mengakhiri pembelajaran				4		4	S
Jumlah							32	S

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Keterangan : S = Sempurna

CS = Cukup Sempurna

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I tergolong sempurna dengan jumlah skor 32 berada pada interval 57,8 – 70,4 dengan kategori sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Guru membuka topik pelajaran.
- (b) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- (c) Guru membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi

pelajaran, separuhnya adalah benar dan separuhnya salah.

- (d) Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada setiap siswa.
- (e) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah.
- (f) Guru membacakan masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- (g) Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban.
- (h) Guru menekankan kepada siswa bahwa kerjasama yang positif akan sangat membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar.
- (i) Guru mengakhiri pembelajaran.

## 2) Aktivitas siswa Siklus Pertama

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan yang dilakukan oleh guru melaksanakan observasi pada siklus pertama ini agar guru bisa mengetahui aktivitas siswa berdasarkan hasil catatan yang diberikan oleh observer, sekaligus sebagai bahan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun jumlah aktivitas siswa yang diobservasi ada 31 orang dengan 9 jenis aktivitas dengan menggunakan Strategi *True Or False*. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.6 di berikut ini :

**TABEL IV.6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

N O	KODE SISWA	INDIKATOR									SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	001	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	Rendah
2	002	3	3	3	3	3	2	4	3	2	26	Rendah
3	003	4	3	5	4	3	3	5	3	3	33	Tinggi
4	004	4	4	3	2	3	3	4	3	3	29	Tinggi
5	005	4	5	5	4	4	4	5	4	4	39	Sangattinggi
6	006	5	5	4	3	4	4	4	3	4	36	Tinggi
7	007	4	5	3	4	4	3	4	5	3	35	Tinggi
8	008	4	5	4	3	3	4	4	4	4	35	Tinggi
9	009	5	5	4	3	4	4	4	4	3	36	Tinggi
10	010	3	4	3	3	3	3	3	2	2	26	Rendah
11	011	3	4	2	3	5	3	3	3	3	29	Tinggi
12	012	4	4	3	3	3	2	4	3	2	28	Rendah
13	013	4	5	4	4	3	5	4	3	4	36	Tinggi
14	014	5	5	5	4	3	5	5	3	4	39	Sangat Tinggi
15	015	4	5	5	5	3	3	5	3	4	37	Sangat Tinggi
16	016	4	5	4	4	5	4	4	4	3	37	Tinggi
17	017	4	4	3	4	3	3	5	3	5	34	Tinggi
18	018	4	4	3	4	4	3	3	3	2	30	Tinggi
19	019	4	4	3	2	3	2	4	3	2	27	Rendah
20	020	4	5	4	3	4	5	4	4	3	36	Tinggi
21	021	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	Tinggi
22	022	4	5	4	4	3	4	4	3	4	35	Tinggi
23	023	3	4	3	3	2	3	3	3	2	26	Rendah
24	024	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33	Tinggi
25	025	4	5	3	4	4	3	4	3	4	34	Tinggi
26	026	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25	Rendah
27	027	4	5	3	3	4	3	4	3	4	33	Tinggi
28	028	3	4	2	3	3	3	4	2	3	27	Rendah
29	029	4	4	3	2	3	2	4	3	2	27	Rendah
30	030	4	4	3	2	3	3	4	3	3	29	Tinggi
31	031	3	4	3	3	2	3	3	3	2	26	Rendah
JUMLAH		119	134	107	102	105	104	122	100	96	979	
RATA-RATA (%)		77	87	70	66	67	74	79	65	62	70,9	Cukup

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012



Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 979 berada pada interval 837 - 1115 dengan kategori tinggi. Kemudian rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa adalah 70,9% tergolong cukup . Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan guru memasuki topik pelajaran. Diperoleh rata-rata 77% dengan kategori baik.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan materi. Diperoleh rata-rata 87% dengan kategori baik.
- c) Siswa mempelajari kembali catatan pelajaran, sambil menunggu guru membuat *list* pernyataan. Diperoleh rata-rata 70% dengan kategori baik.
- d) Siswa menerima masing-masing satu lembar kertas yang sudah berisikan pernyataan. Diperoleh rata-rata 66% dengan kategori cukup.
- e) Siswa mengidentifikasi pernyataan yang ada pada kertas yang telah diberikan guru. Diperoleh rata-rata 67% dengan kategori cukup.
- f) Siswa menanggapi pernyataan yang dibacakan guru dan memberikan pernyataan benar atau salah. Diperoleh rata-rata 74% dengan kategori cukup.
- g) Siswa memperhatikan masukan yang diberikan guru terkait dengan jawaban yang telah diberikan. Diperoleh rata-rata 79% dengan kategori baik.

- h) Siswa memperhatikan penekanan dari guru tentang kerjasama yang positif untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Diperoleh 65% dengan kategori cukup.
- i) Siswa memperhatikan guru dalam mengakhiri pelajaran. Diperoleh 62% dengan kategori cukup.

**d) Evaluasi**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan, maka dilakukan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan Strategi *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun

Bentuk evaluasi dilakukan dengan tes tertulis sebanyak 10 (sepuluh) buah soal. Agar lebih jelasnya data perolehan nilai pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

**TABEL IV.7**  
**HASIL EVALUASI SIKLUS I**

NO	Kode Siswa	Nomor Soal										Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60	60	TT
2	002	10	10	10	0	10	0	10	10	0	0	60	60	TT
3	003	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
4	004	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70	70	T
5	005	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	T
6	006	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
7	007	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
8	008	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	T
9	009	10	10	10	0	10	0	10	0	0	0	50	50	TT
10	010	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
11	011	10	10	10	0	10	0	10	0	0	0	50	50	TT
12	012	10	10	10	0	10	10	0	0	0	0	50	50	TT
13	013	10	10	10	10	0	10	0	0	0	0	50	50	TT
14	014	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	90	90	T
15	015	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
16	016	10	10	10	10	10	0	10	0	0	0	60	60	TT
17	017	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
18	018	10	10	10	10	10	10	10	10	0	0	80	80	T
19	019	10	10	10	0	10	0	0	10	10	0	60	60	TT
20	020	10	10	10	0	10	10	0	0	0	10	60	60	TT
21	021	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60	60	TT
22	022	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	100	100	T
23	023	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
24	024	10	10	10	10	10	0	10	10	0	0	70	70	T
25	025	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
26	026	10	10	10	0	0	0	0	0	0	10	40	40	TT
27	027	10	10	10	10	10	10	10	0	0	0	70	70	T
28	028	10	10	10	0	0	0	0	0	0	0	30	30	TT
29	029	10	10	10	10	0	10	10	0	0	0	60	60	TT
30	030	10	10	10	10	10	10	0	10	0	0	70	70	T
31	031	10	10	10	0	10	0	0	0	0	0	40	40	TT
Jumlah		280	280	280	210	240	180	170	140	20	10	2000		51,4%
Rata-rata												64,5		

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari hasil evaluasi di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar secara klasikal masih belum dapat dicapai sesuai dengan target yang direncanakan.

Dari tabel di atas terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 64,5 dan ketuntasan secara klasikal ada 16 orang atau 51,4% sedangkan yang tidak tuntas 15 orang atau 48,4%. Target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 70% dari seluruh jumlah siswa. Namun, setidaknya Strategi *True Or False* pada siklus pertama sudah mampu memberikan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dari data awal sebelum dilaksanakan tindakan.

Belum tercapainya target yang diharapkan pada siklus pertama ini bukan berarti penggunaan Strategi *True Or False* dikatakan gagal, sebab penggunaan Strategi *True Or False* masih akan dilaksanakan pada siklus kedua. Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus pertama yang menyebabkan masih kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai, maka guru akan berbuat lebih baik di siklus kedua nanti berdasarkan catatan-catatan kelemahan yang terjadi pada siklus pertama. Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama akan tertuang pada bagian refleksi.

Peningkatan dan perbandingan yang diperoleh berdasarkan nilai individu, rata-rata keseluruhan, ketuntasan klasikal dan peningkatan yang terjadi pada siklus pertama dibandingkan dari data awal dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

**TABEL IV.8**  
**PERBANDINGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS**  
**VA BERDASARKAN DATA PRA TINDAKAN DAN SIKLUS I**

No	Kode	Peningkatan	
		Data Awal	Data Siklus I
1	001	40	60
2	002	50	60
3	003	50	70
4	004	60	70
5	005	70	80
6	006	60	70
7	007	50	70
8	008	70	80
9	009	50	50
10	010	60	60
11	011	50	50
12	012	50	50
13	013	50	50
14	014	70	90
15	015	60	70
16	016	60	60
17	017	60	70
18	018	70	80
19	019	40	60
20	020	50	70
21	021	50	60
22	022	90	100
23	023	40	70
24	024	60	70
25	025	40	70
26	026	30	40
27	027	60	70
28	028	30	30
29	029	40	60
30	030	70	70
31	031	60	40
Jumlah		1691	2000
Rata-rata		<b>54,5</b>	<b>64,5</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun dalam pelajaran matematika materi luas trapesium dan layang - layang mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 54,5 pada tes awal dan setelah tindakan meningkat menjadi 64,5. Berarti sudah mengalami peningkatan sebanyak 8,6%. Untuk persentase ketuntasan klasikal juga sudah meningkat, pada awal diperoleh 21,4% sedang pada siklus pertama mencapai 70,9%. Namun siswa yang sudah tuntas memperoleh nilai di atas KKM 69 secara individu berjumlah 21 orang (67,7%) dan belum tuntas 10 orang (32,2%). Hal ini berarti belajar secara klasikal belum tercapai 70%.

#### **d) Refleksi Siklus I**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai sesuai dengan prosedur *Strategi True Or False* untuk mencapai tujuan secara maksimal.

- 2) Mengenai aktivitas guru dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan masih dalam kategori sempurna. Walaupun sudah berada pada kategori sempurna, kegiatan belajar tersebut masih perlu ditingkatkan sehingga mencapai tahap sempurna. Perbaikan yang akan dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, dari hasil observasi tersebut ada 5 indikator kegiatan yang masih perlu diperbaiki, yaitu indikator kegiatan 4, 6, 7, 8 dan 9. Untuk itu guru akan mengadakan perbaikan berdasarkan catatan yang dibuat oleh observer dalam pelaksanaan siklus kedua.
- 3) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan untuk Aktivitas siswa secara individu bahwa siswa nomor 001, 002, 010, 012, 019, 023, 026, 028, 029, dan 031 masih berada pada kategori rendah, sedangkan berada pada kategori tinggi terdiri dari 3 siswa, dan yang berada pada kategori sangat tinggi hanya tiga siswa yaitu siswa nomor 005, 014, dan 015. Dengan demikian, untuk siklus kedua guru harus lebih memperhatikan siswa yang berada pada kategori rendah dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada indikator kegiatan langkah-langkah Strategi *True Or False* terlihat bahwa indikator ke 9 kurang baik. Oleh karena itu pada siklus kedua, guru lebih fokus untuk meningkatkan aktivitas siswa pada indikator ke 9.
- 4) Hasil belajar yang dicapai pada siklus pertama berdasarkan hasil pengamatan belum memadai, sebab target yang akan dicapai adalah 70% siswa harus berada di atas KKM, namun pada siklus pertama ketuntasan secara klasikal yang dapat dicapai hanya 21 siswa atau 67,7%. Pada siklus

pertama, secara individu terlihat 10 orang siswa nilai yang diperoleh masih jauh dari KKM yang diharapkan yaitu 69, nilai tersebut berkisar antara 30 – 60, siswa yang memperoleh nilai tersebut yaitu: siswa dengan kode 001, 002, 009, 010, 011, 012, 013, 016, 019, 020, 021, 026, 028, 029, dan 031. Sedangkan siswa yang hampir mendekati KKM yang diharapkan ada 5 orang, yaitu: siswa dengan kode 002, 010, 016, 021, dan 29. Siswa yang sudah sampai pada KKM yang diharapkan ada 16 orang, yaitu: siswa dengan kode 003, 004, 005, 006, 007, 008, 014, 015, 017, 018, 022, 023, 024, 025, 027, dan 030. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut perlu diadakan perbaikan pada siklus kedua, yaitu dengan cara menganalisis soal yang telah dikerjakan pada siklus pertama. Berdasarkan hasil analisis bahwa soal nomor 4, dan 6 sudah dapat dicapai 100% oleh siswa, namun soal nomor 7, 8 dan 9 masih belum memadai.

Kesimpulan yang dapat diambil tentang permasalahan hasil belajar pada siklus pertama yaitu:

- i. Siswa kurang memahami rumus luas trapesium.
- ii. Siswa kurang memahami rumus luas layang - layang.

Oleh karena itu, pada siklus kedua guru:

- a) Harus lebih memperhatikan siswa nomor 001, 019, 020, 026 dan 028.
- b) Harus menjelaskan bagaimana cara menentukan KPK untuk penyebut dan cara menyederhanakan hasil secara tuntas.



### 3) Siklus Kedua

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dengan Strategi *True Or False* dalam proses pembelajaran Matematika siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

#### a) Perencanaan tindakan siklus Kedua

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi menggunakan geometri dan pengukuran dalam pemecahan masalah. Standar kompetensi dapat dicapai melalui kompetensi dasar, menghitung luas trapesium dan layang-layang.
- 2) Guru menetapkan langkah-langkah Strategi *True Or False* sebagai langkah - langkah pembelajaran tentang menghitung luas trapesium dan layang-layang.
- 3) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *True Or False*.

#### b) Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2012. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang berpedoman pada

silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: ( 1 ) kegiatan awal, ( 2 ) kegiatan inti, dan ( 3 ) kegiatan akhir.

Agar lebih jelas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal ( 5 menit )

- a) Guru mengkondisikan kelas kedalam situasi belajar
- b) Guru mengucapkan salam dan berdo'a
- c) Guru melakukan absen terhadap siswa
- d) Guru memberikan penjelasan singkat tentang strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberikan apersepsi tentang materi pelajaran.

2). Kegiatan inti ( 55 menit )

- a) Guru membuka topik pelajaran
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- c) Guru membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya adalah benar dan separuhnya salah.
- d) Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada setiap siswa
- e) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah
- f) Jika proses ini selesai, guru membacakan masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- g) Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban

h) Guru menekankan kepada siswa bahwa kerjasama yang positif akan sangat membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

i) Guru mengakhiri pembelajaran.

3). Kegiatan Akhir ( 10 menit )

a) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran

b) Guru bersama siswa melaksanakan refleksi terhadap hasil belajar

c) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

**d) Observasi**

**1) Aktivitas Guru Siklus Kedua**

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan Strategi *True Or False*. Observasi dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan sudah mencapai target yang diharapkan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

**TABEL IV.9**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

N O	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKALA NILAI					NILAI	KET
		1	2	3	4	5		
1	Guru membuka topik pembelajaran				4		4	S
2	Guru menjelaskan materi pembelajaran				4		4	S
3	Guru membuat <i>list</i> pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya benar dan separuhnya salah				4		4	S
4	Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada siswa				4		4	S
5	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah				4		4	S
6	Guru membacakan masing-masing pernyataan dan meminta jawaban dari kelas, apakah pernyataan tersebut benar atau salah.				4		4	S
7	Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban.					5	5	SS
8	Guru menekankan pada siswa kerjasama yang positif akan membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar				4		4	S
9	Guru mengakhiri pembelajaran					5	5	SS
Jumlah							38	SS

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada Siklus kedua tergolong sangat sempurna dengan jumlah skor 38 berada pada interval 71,4 – 85 dengan kategori sangat sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru membuka topik pelajaran tergolong sempurna.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran tergolong sempurna
- c) Guru membuat *list* pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, separuhnya adalah benar dan separuhnya salah tergolong sempurna

- d) Guru memberikan satu lembar kertas yang sudah berisi pernyataan kepada setiap siswa tergolong sempurna
- e) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pernyataan yang benar dan yang salah tergolong sempurna
- f) Guru membacakan masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah tergolong sempurna
- g) Guru memberikan masukan untuk setiap jawaban tergolong sempurna
- h) Guru menekankan kepada siswa bahwa kerjasama yang positif akan sangat membantu kelas dalam keberhasilan proses belajar mengajar tergolong sempurna
- i) Guru mengakhiri pembelajaran tergolong sempurna

## 2) Aktivitas Siswa Siklus Kedua

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dengan strategi *True Or False* dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Tanjung Balai Karimun. Siklus kedua ini dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Untuk lebih jelas tentang hasil yang diperoleh tentang aktivitas siswa dalam penggunaan Strategi *True Or False* pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini:

**TABEL IV.10**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II**

NO	KODE SISWA	INDIKATOR									SKOR	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	001	4	4	4	3	4	3	4	4	4	59	T
2	002	4	5	4	4	5	4	4	3	4	63	T
3	003	4	5	5	4	5	4	4	5	5	74	ST
4	004	5	5	4	5	4	5	5	4	5	75	ST
5	005	5	5	5	5	4	4	5	5	5	76	ST
6	006	5	5	4	4	5	4	5	4	4	69	ST
7	007	4	5	4	4	4	4	5	4	4	63	ST
8	008	5	5	4	4	4	5	4	4	4	66	ST
9	009	5	5	4	4	4	4	5	4	4	71	ST
10	010	5	5	5	4	5	4	5	3	4	71	ST
11	011	4	5	3	4	4	4	4	4	3	63	ST
12	012	4	4	3	4	4	3	4	4	4	62	ST
13	013	4	5	5	4	4	5	5	4	5	73	ST
14	014	5	5	5	4	4	4	5	5	4	73	ST
15	015	4	5	4	5	5	4	5	4	5	73	ST
16	016	4	5	4	5	4	4	5	4	4	71	ST
17	017	5	5	4	5	5	4	5	5	4	73	ST
18	018	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	ST
19	019	4	5	4	4	3	4	5	3	4	63	ST
20	020	4	5	4	4	5	4	5	5	4	70	ST
21	021	5	5	4	4	4	4	5	4	4	68	ST
22	022	5	5	5	5	5	5	5	4	5	76	ST
23	023	4	4	4	4	4	4	5	4	3	63	ST
24	024	4	5	5	4	4	4	5	4	4	71	ST
25	025	5	5	4	5	4	4	5	5	4	73	ST
26	026	4	5	3	4	4	3	4	3	4	60	T
27	027	4	5	3	4	3	3	5	5	4	63	T
28	028	4	4	3	4	4	3	4	4	3	62	T
29	029	5	5	4	5	4	4	5	5	4	73	ST
30	030	4	5	4	4	5	4	4	3	4	63	T
31	031	4	5	5	4	4	5	5	4	5	73	ST
JUMLAH		136	150	127	140	131	124	144	127	128	2117	ST
RATA-RATA (%)		88	96	81	84	84	79	94	82	82	85,2	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor

1908 berada pada interval 1792 - 2240 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa adalah 85,2% tergolong baik . Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa memperhatikan guru memasuki topik pelajaran. Diperoleh rata-rata 88% dengan kategori baik.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan materi. Diperoleh rata-rata 96% dengan ketgori baik.
- c) Siswa mempelajari kembali catatan pelajaran, sambil menunggu guru membuat *list* pernyataan. Diperoleh rata-rata 81% dengan kategori baik.
- d) Siswa menerima masing-masing satu lembar kertas yang sudah berisikan pernyaaan. Diperoleh rata-rata 84% dengan kategori baik
- e) Siswa mengidentifikasi pernyataan yang ada pada kertas yang telah diberikan guru. Diperoleh rata-rata 84% dengan kategori baik.
- f) Siswa menanggapi pernyataan yang dibacakan guru dan memberikan pernyataan benar atau salah. Diperoleh rata-rata 79% dengan kategori baik.
- g) Siswa memperhatikan masukan yang diberikan guru terkait dengan jawaban yang telah diberikan. Diperoleh rata-rata 94% dengan kategori baik.
- h) Siswa memperhatikan penekanan dari guru tentang kerjasama yang positif untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Diperoleh 82% dengan kategori baik.

- i) Siswa memperhatikan guru dalam mengakhiri pelajaran. Diperoleh 82% dengan kategori baik.

### 3) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan pada siklus kedua sama tujuannya dengan siklus pertama yaitu ingin mengetahui apakah Strategi *True Or False* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karimun pada mata pelajaran matematika, yaitu pada materi luas trapesium dan layang-layang. berkaitan dengan evaluasi yang menyangkut tentang hasil belajar siswa, pada data awal hasil belajar siswa hanya memperoleh skor 1691 dengan rata-rata 54,6 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 19,3%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus I terjadi peningkatan dengan memperoleh skor 1910 dengan rata-rata 61,6 rata-rata persentase ketuntasan klasikal 51,6%. Pada siklus II skor sudah dapat mencapai angka 2770 dengan rata-rata 89,3 dengan persentase ketuntasan klasikal 100% dengan hasil yang dicapai pada siklus II maka indikator keberhasilan yang ingin dicapai sudah dapat dicapai.

Agar lebih jelasnya data perolehan nilai pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.11 di bawah ini:



TABEL IV.11

## HASIL EVALUASI SIKLUS II

NO	Kode Siswa	Nomor Soal										Jml	Persen	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	001	10	10	10	10	0	0	10	10	10	0	80	80	T
2	002	10	10	10	0	10	0	10	10	10	10	90	90	T
3	003	10	10	10	10	10	10	0	10	10	0	90	90	T
4	004	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	90	90	T
5	005	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	100	100	T
6	006	10	10	10	10	10	10	10	0	10	0	90	90	T
7	007	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	100	100	T
8	008	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	100	100	T
9	009	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	90	90	T
10	010	10	10	10	10	10	0	10	0	10	0	80	80	T
11	011	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	90	90	T
12	012	10	10	10	0	10	10	0	0	10	0	70	70	T
13	013	10	10	10	10	0	10	10	10	0	0	70	70	T
14	014	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	100	100	T
15	015	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	100	100	T
16	016	10	10	10	10	10	0	10	10	10	0	90	90	T
17	017	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	100	100	T
18	018	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	100	100	T
19	019	10	10	10	0	0	0	10	10	10	0	70	70	T
20	020	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	90	90	T
21	021	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	90	90	T
22	022	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	100	100	T
23	023	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	90	90	T
24	024	10	10	10	10	10	0	10	10	0	10	80	80	T
25	025	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	90	90	T
26	026	10	10	10	10	0	0	10	10	10	10	80	80	T
27	027	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
28	028	10	10	10	0	10	0	10	10	10	0	70	80	T
29	029	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100	T
30	030	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90	90	T
31	031	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	90	90	T
Jumlah		310	310	310	270	260	170	230	260	260	160	2770	2770	100%
Rata-rata												89,3		

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Dari tabel di atas terlihat rata-rata nilai siswa kelas Va MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun yaitu 89,3 dan secara klasikal dapat dijelaskan 4 orang siswa memperoleh nilai 70 yaitu siswa nomor 012, 013, 019, dan 028, 4 orang siswa memperoleh nilai 80 yaitu siswa nomor 001, 010, 024, dan 026, 13 orang siswa memperoleh nilai 90 yaitu siswa nomor 002, 003, 004, 006, 009, 011, 016, 020, 021, 023, 025, 030 dan 031. Dan 10 orang memperoleh nilai 100 yaitu siswa nomor 005, 007, 008, 014, 015, 017, 018, 022, 027, dan 029. Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun tersebut, maka KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) sudah dapat dicapai oleh siswa, bahkan lebih dari sebagian siswa dapat mencapai nilai yang jauh melebihi KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ). Maka ketuntasan secara klasikal sudah dicapai oleh seluruh siswa yang berjumlah 31 orang atau 100% sedangkan siswa yang tidak tuntas atau kurang dari nilai 69 sudah tidak ada lagi atau presentase yang tidak tuntas adalah 0 %. Target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 70% dari seluruh jumlah siswa. Dengan demikian target yang akan dicapai yaitu dengan ketuntasan kasikal 70% yang diharapkan sudah tercapai.

Peningkatan dan perbandingan yang diperoleh berdasarkan nilai individu, rata-rata keseluruhan, ketuntasan klasikal dan peningkatan yang terjadi pada data awal, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel IV.12 berikut ini:

**TABEL IV.12**  
**PERBANDINGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS**  
**VA PADA DATA AWAL, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

No	Kode	Peningkatan		
		Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	001	40	60	80
2	002	50	60	90
3	003	50	70	90
4	004	60	70	90
5	005	70	80	100
6	006	60	70	90
7	007	50	70	100
8	008	70	80	100
9	009	50	50	90
10	010	60	60	80
11	011	50	50	90
12	012	50	50	70
13	013	50	50	70
14	014	70	90	100
15	015	60	70	100
16	016	60	60	90
17	017	60	70	100
18	018	70	80	100
19	019	40	60	70
20	020	50	70	90
21	021	50	60	90
22	022	90	100	100
23	023	40	70	90
24	024	60	70	80
25	025	40	70	90
26	026	30	40	80
27	027	60	70	100
28	028	30	30	70
29	029	40	60	100
30	030	70	70	90
31	031	60	40	90
Jumlah		1691	2000	2770
Rata-rata		54,5	64,5	89,3
PersentaseKetuntasan		19,3%	51,4%	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa kelas Va MI Nurul Huda Tanjung Balai Karimun dalam pelajaran matematika materi luas trapesium dan layang-layang mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 54,5 pada pra tindakan menjadi 64,5 pada siklus pertama hingga pada siklus kedua sudah mencapai hasil 89,3. Berarti sudah mengalami peningkatan yang sesuai dengan harapan peneliti. Untuk persentase ketuntasan klasikal juga sudah meningkat, pada pra tindakan diperoleh 19,3% sedang pada siklus pertama mencapai 51,4%, hingga pada siklus kedua menjadi 100%. Artinya ketuntasan klasikal yang diharapkan 70% sudah dapat dicapai dengan persentase ketuntasan klasikal 100%.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi penggunaan Strategi *True Or False* pada data siklus pertama diperoleh skor 61 berada pada interval 57,8 – 70,4 dengan kategori sempurna. Kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu diperoleh skor 74 berada pada interval 71,4 - 85 dengan kategori sangat sempurna.

Rekap perbandingan antara aktivitas guru pada proses belajar mengajar dengan menggunakan Strategi *True Or False* di dalam kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun pada siklus pertama dan Siklus kedua secara jelas dapat dilihat pada Tabel IV.13 berikut ini:

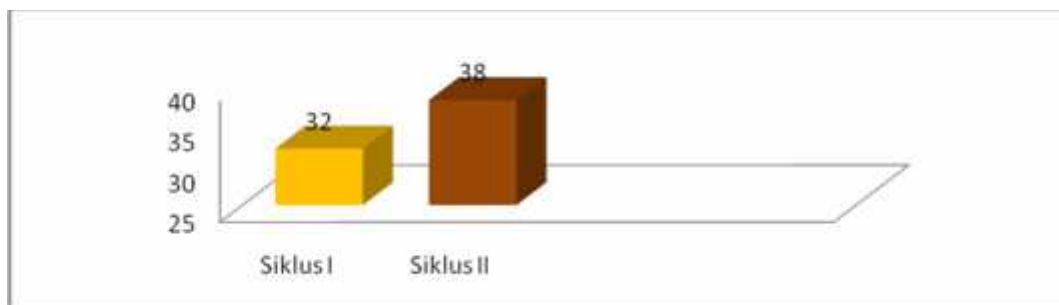
**TABEL IV. 13**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU**  
**DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS VA PADA SIKLUS**  
**I DAN SIKLUS II**

AKTIVITAS	SIKLUS I (SKOR)	SIKLUS II (SKOR)
1	3	4
2	4	4
3	4	4
4	3	4
5	4	4
6	3	4
7	3	5
8	4	4
9	4	5
Jumlah Skor	32	38
<b>Kategori</b>	<b>Sempurna</b>	<b>Sangat Sempurna</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Strategi *True Or False* di dalam kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun siklus pertama dan siklus kedua secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut:

**GAMBAR IV.1**  
**PERBANDINGAN AKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR GURU**  
**DI KELAS Va PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Meningkatnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dalam penggunaan Strategi *True Or False* pada siklus kedua dibandingkan pada siklus pertama menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika di kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun dapat dilakukan melalui Strategi *True Or False*.

## 2. Aktivitas Siswa

Sebelum digunakan Strategi *True Or False*, hasil belajar siswa cenderung dan kelihatan kurang aktif. Banyak di antara siswa yang kelihatan kurang respon, ada yang asyik bermain, sering keluar masuk, ada yang kelihatan mengantuk, dan bahkan ada yang sempat mengganggu

temannya. Hal ini terjadi disebabkan karena kurangnya siswa terlibat di dalam proses belajar mengajar, karena guru masih menggunakan cara konvensional.

Melihat gejala tersebut di atas, maka dilaksanakanlah Strategi *True or False* guna memperbaiki cara belajar siswa agar menjadi aktif dan bersemangat yang dilakukan melalui penelitian dalam beberapa siklus. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama terlihat siswa tampak mulai antusias dan menyenangkan pelajaran, peningkatan yang terjadi sudah mencapai skor 1561 berada pada interval 1344 - 1791 tergolong kategori tinggi dengan rata-rata persentase 69,7 dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus kedua aktivitas belajar siswa sudah mencapai skor 1908 berada pada interval 1792 - 2240 dengan kategori sangat tinggi, dengan rata-rata persentase 85,2 tergolong kategori baik.

Rekap perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dan Siklus kedua secara jelas dapat dilihat pada Tabel IV.14 berikut ini:

**TABEL IV. 14**  
**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**  
**SISWA KELAS VA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

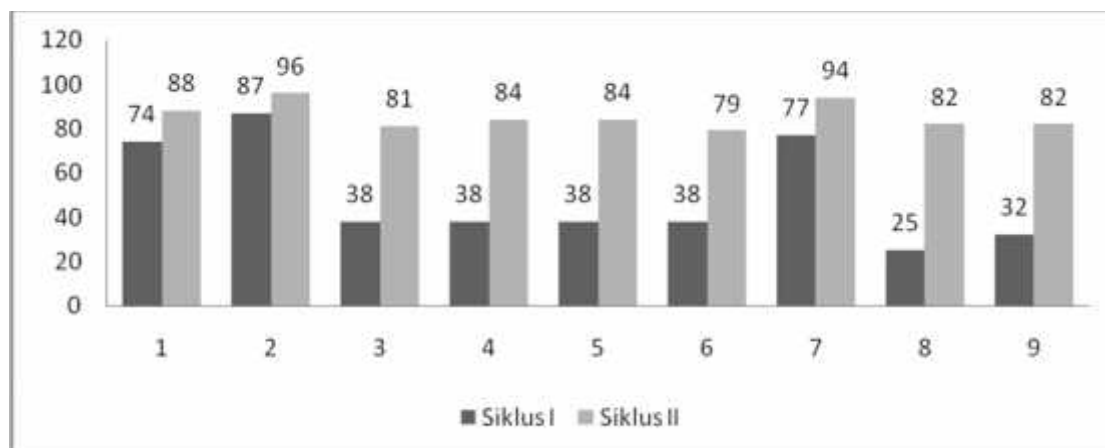
Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Persentase	Skor	Persentase
1	119	74	136	88
2	134	87	150	96
3	107	38	127	81
4	102	38	140	84
5	104	38	131	84
6	114	38	124	79
7	122	77	144	94
8	100	25	127	82
9	96	32	128	82
Total Skor	979	70,9	2117	85,2
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Cukup</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut:



**GAMBAR IV.2**  
**PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VA**  
**PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Meningkatnya hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun pada siklus kedua dibandingkan pada siklus pertama menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika dan sebelumnya ke siklus pertama dan ke siklus kedua menunjukkan bahwa melalui Strategi *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas trapesium dan layang-layang siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

### 3. Evaluasi

Berkaitan dengan kegiatan evaluasi yang berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung

Balai Karimun, pada kegiatan pra tindakan sebelum menggunakan Strategi *True Or False*, hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun hanya memperoleh skor 1691 dengan rata-rata 54,6 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 19,3%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus pertama dengan menggunakan Strategi *True Or False* hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 1910 dengan rata-rata 61,6 rata-rata persentase ketuntasan klasikal 51,6%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan yaitu mampu mencapai skor 2770 dengan rata-rata 89,3 dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Dengan demikian, hasil yang dicapai pada siklus kedua dengan menggunakan Strategi *True Or False* sudah sesuai dengan target indikator keberhasilan yang akan dicapai.

Untuk lebih jelas mengenai hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun dapat dilihat berdasarkan rekap perbandingan hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan, siklus pertama dan Siklus kedua pada Tabel IV.15 berikut ini:

**TABEL IV.15**  
**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA**  
**PRA TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

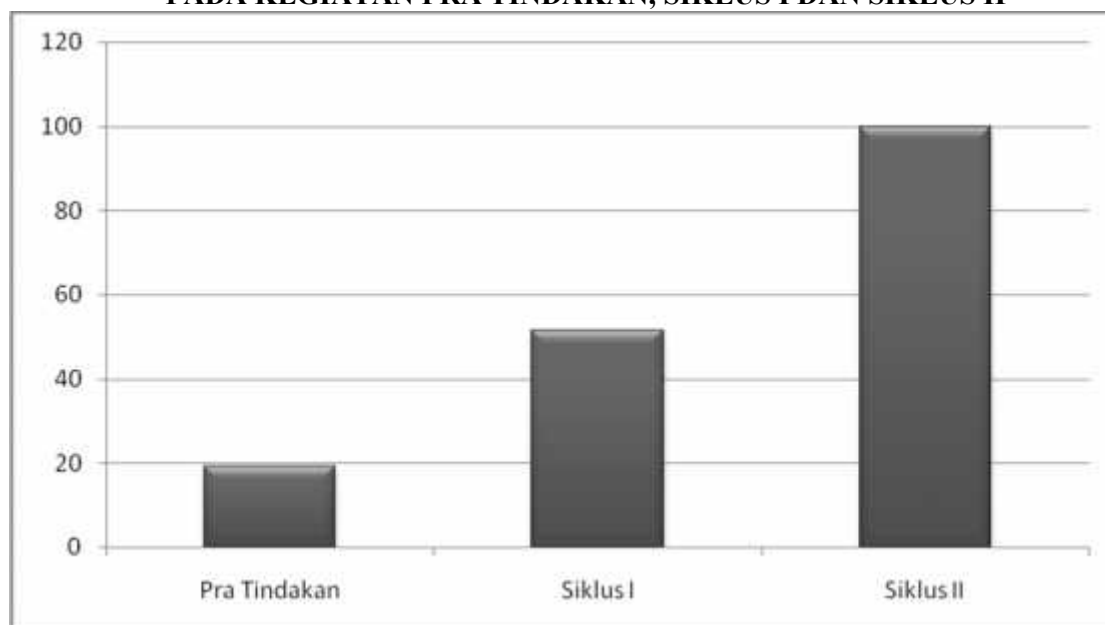
No	Kode	Perbandingan		
		Pra Tindakan	Data Siklus I	Data Siklus II
1	001	40	60	80
2	002	50	60	90
3	003	50	70	90
4	004	60	70	90
5	005	70	80	100
6	006	60	70	90
7	007	50	70	100
8	008	70	80	100
9	009	50	50	90
10	010	60	60	80
11	011	50	50	90
12	012	50	50	70
13	013	50	50	70
14	014	70	90	100
15	015	60	70	100
16	016	60	60	90
17	017	60	70	100
18	018	70	80	100
19	019	40	60	70
20	020	50	70	90
21	021	50	60	90
22	022	90	100	100
23	023	40	70	90
24	024	60	70	80
25	025	40	70	90
26	026	30	40	80
27	027	60	70	100
28	028	30	30	70
29	029	40	60	100
30	030	70	70	90
31	031	60	40	90
Jumlah		1691	2000	2770
Rata-rata		54,5	64,5	89,3
PersentaseKetuntasan		<b>19,3%</b>	<b>51,4%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2011/2012

Selanjutnya perbandingan antara hasil belajar siswa pada awal, siklus pertama, dan siklus kedua berdasarkan ketuntasan klasikal secara jelas juga dapat dilihat dalam diagram berikut:

**GAMBAR IV. 3**

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA  
BERDASARKAN KETUNTASAN KLASIKAL  
PADA KEGIATAN PRA TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Lebih lanjut, melalui Strategi *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas trapesium dan layang-layang siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun.

#### D. PENGUJIAN HIPOTESIS

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan Strategi *True Or False* dalam pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun. “dapat diterima”, sebab indikator keberhasilan yang akan dicapai sudah mencapai target yang diharapkan. Target yang diharapkan adalah aktivitas belajar siswa berada pada rata-rata 80%, siswa mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 69 dan 70% siswa secara klasikal mampu berada di atas ketuntasan minimal. Target tersebut sudah dapat dicapai bahkan melebihi, yaitu aktivitas belajar siswa berada pada 85,2% dan secara klasikal sebanyak 100% prestasi belajar siswa sudah berada di atas ketuntasan minimal

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi *True Or False* dalam proses pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun. Dimana sebelum diterapkannya Strategi *True Or False*, hasil belajar siswa pada kegiatan pra tindakan hanya memperoleh skor 1691 atau rata-rata 54,6 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 19,3%. Setelah dilaksanakan siklus pertama dengan menggunakan Strategi *True Or False* skor mengalami peningkatan yaitu 1730 atau rata-rata 61,6 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 51,6%. Sedangkan pada siklus kedua skor mengalami peningkatan lagi yaitu 2390 atau rata-rata 89,3 dengan persentase ketuntasan klasikal yaitu 100% dengan demikian bahwa Strategi *True Or False* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Va Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Tanjung Balai Karimun. Mengenai aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pertama hanya mencapai 70,9% dan pada siklus kedua meningkat pada rata-rata 85,2%, dengan demikian hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan.

## **B. Saran**

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Strategi *True Or False* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

### **1. Sekolah**

Untuk dapat menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan dalam menerapkan Strategi *True Or False* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2. Kepala Sekolah**

Selalu memberikan masukan kepada guru yang mengajar untuk melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

### **3. Guru**

Sebaiknya lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran matematika, dan guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan hasil belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

### **4. Siswa**

Sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan tindakan Strategi *True Or False* siswa terlebih dahulu membaca pelajaran yang akan dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsmi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Bumi Aksara
- Dirjen Kelembagaan Islam Depag RI. 2004. *Pedoman Khusus Matematika MI*. Jakarta.
- Dirjen Pendidikan Islam Depag RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarata
- Djaali, haji, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Hartono. 2010. *Modul Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru : Zanafa Publishing
- Hartono, dkk. 2009. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru : Zanafa Publishing.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kingsley, Howart. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta: Kencana.
- Silberman, Melvin L.2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.



Sudwiyanto, dkk. 2007. *Terampil Berhitung MATEMATIKA untuk Kelas 5*. Jakarta : Erlangga

Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo.

Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara

Zaini, Hisyam, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Centre for Teaching Staff Development.